

Pengobatan Tradisional *Bebubus Mangkung* Di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Nuruddin, Nurmaulinda

Universitas Islam Negeri Mataram

Email : nuruddinmsi@uinmataram.ac.id, nurmaulinda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengobatan tradisional *Bebubus Mangkung* yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Pengobatan tradisional *Bebubus Mangkung* merupakan teknik pengobatan secara non medis yang sampai saat ini masih menjadi alternatif dan lebih cenderung digunakan oleh masyarakat sebagai sarana penyembuhan penyakit di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori perilaku sosial Max Weber untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam masyarakat terkait kecenderungan masyarakat yang lebih memilih pengobatan tradisional daripada pengobatan secara medis. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apa yang menjadi alasan masyarakat memilih pengobatan tradisional daripada memilih pengobatan secara medis. Disamping itu, dalam mendeskripsikan perilaku masyarakat yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang berarti yaitu mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian agar mendapatkan informasi yang aktual. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa makna *Bebubus Mangkung* bagi masyarakat dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur adalah (a) sebagai obat sasuk (b) Mengandung Nilai sosial dan Kekeluargaan, dan kecenderungan masyarakat memilih pengobatan tradisional *Bebubus Mangkung* sebagai sarana penyembuhan penyakit, dilatarbelakangi oleh dua faktor yakni faktor, (a) keyakinan, (b) faktor kebudayaan, dan (c) faktor ekonomi.

Kata Kunci: *Pengobatan Tradisional, Bebubus Mangkung*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah yang terbentang luas, dan terdiri dari beragam suku bangsa, agama, ras, bahasa, dan budaya, sehingga Indonesia dikenal dengan masyarakat yang majemuk. Kebudayaan yang ada di Indonesia merupakan ciri khas yang dijadikan sebagai sebuah keistimewaan tersendiri (Muhammad, 2021). Setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai budaya berbeda-beda dan sudah melekat pada setiap kelompok mereka masing-masing yang diwariskan oleh nenek moyang mereka sendiri. Salah satu bentuk kebudayaan yang juga masih melekat di Indonesia adalah ritual atau upacara tradisional. Ritual atau upacara tradisional adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merupakan tradisi yang dipercayai memiliki nilai spritual dan arti penting bagi penganutnya (Muhammad, 2021). Oleh karena itu ritual juga termasuk hal yang suci bagi mereka yang meyakini hal tersebut.

Dalam kegiatan tradisi ritual atau upacara tradisional biasanya mempunyai unsur magis

yang ada kaitannya dengan makhluk gaib yang sifatnya mengganggu, maka dari itu masyarakat melakukan sebuah ritual yang dianggap mampu menolak bala atau mengusir makhluk yang dianggap mengganggu (Widagdo & Kurnia, 2014). Namun dalam kegiatan upacara tradisional atau ritual biasanya memiliki unsur dan tujuan yang berbeda-beda tergantung dari daerah atau kelompok masing-masing. Hal ini menunjukkan corak keragaman budaya yang ada di setiap daerah dalam tradisi ritual yang ada di Indonesia. Namun berbeda dengan budaya yang ada di suku sasak yang ada di Dusun Tutuk desa Jerowaru Kabupaten Lombok timur, daerah tersebut masih mempertahankan tradisi pengobatan tradisional yang merupakan budaya yang diwarisi dari orang terdahulu atau nenek moyang, yakni pengobatan tradisional *bebubus mangkung*.

Bebubus Mangkung adalah sebuah istilah pengobatan dalam budaya Sasak yang berasal dari kata *bubus* yang berarti ramuan atau obat, dan jenis obat tersebut diracik oleh seorang *belian* (Pemangku) yang terbuat dari beras, rempah-rempah, dan bahan-bahan lainnya yang

berasal dari tumbuh-tumbuhan, sedangkan *Mangkung* adalah nama dari suatu tempat dimana pengobatan atau *bubus* tersebut pertama kali dibuat. Pengobatan *Bebubus Mangkung* merupakan pengobatan alternatif yang di dalamnya terkandung sebuah ritual dan dianggap keramat dan mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit, seperti demam, sakit perut, sakit gigi, bisul, ambeyen, tipes, malaria, dan berbagai jenis penyakit lainnya (Hikmah, 2022). Oleh karena itu, pengobatan *Bebubus Mangkung* tersebut masih memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dimasyarakat Dusun Tutuk Desa Jerowaru.

Pengobatan tradisional *Bebubus Mangkung* tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Jerowaru saja atau masyarakat Dusun Tutuk saja, namun banyak masyarakat diluar dari Kecamatan Jerowaru juga datang untuk berobat. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pada zaman yang modern ini ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, alat-alat teknologi juga sudah semakin memudahkan masyarakat, dan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat (Purwitasari, 2019), misalkan kemudahan dalam hal mengakses informasi melalui handphone seperti konsultasi online, maraknya pengobatan yang dijual di apotik, jarak antara rumah dengan fasilitas-fasilitas kesehatan tidak begitu jauh sehingga dengan mudah masyarakat untuk datang konsultasi ke beberapa pelayanan kesehatan yang ada. Namun hal tersebut tidak dapat dinafikan, bahwa keberadaan pengobatan tradisional *Bubus Mangkung* di zaman modern ini masih menjadi alternatif dalam memilih pengobatan penyembuhan penyakit.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan bahwa kecenderungan masyarakat dalam mencari pengobatan non medis saat ini meningkat secara signifikan, hal tersebut dikarenakan oleh kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap kebudayaan pengobatan tradisional Sasak *Bebubus Mangkung* yang sudah menjadi tradisi yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, selain itu metode pengobatan tradisional *Bebubus Mangkung* ini juga meningkat karena sudah mendapatkan banyak bukti dari masyarakat yang

sebelumnya telah melakukan pengobatan tradisional *Bebubus Mngkung* tersebut. Pengobatan tradisional Sasak *Bebubus Mangkung* merupakan jenis pengobatan yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit, seperti demam, penyakit tiwang, dan ada juga penyakit lainnya, sama juga dengan orang dewasa dan orang tua yang berobat karena sakit perut yang berkepanjangan, ambeyen, sakit mata, dan berbagai jenis penyakit lainya (Hanafi 2022).

Melihat tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional *Bebubus Mangkung*, menunjukkan bahwa masih kentalnya suatu budaya yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena itu masyarakat cenderung melakukan pengobatan secara tradisional daripada harus melakukan pengobatan secara medis keberadaan pengobatan tradisional ini juga masih berguna bagi masyarakat sekitar terutama di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang menjadi objek kajian peneliti.

Dari fenomena perilaku masyarakat yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru yang lebih cenderung percaya terhadap pengobatan tradisional *bebubus mangkaung* dari pada pengobatan secara medis. Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan yang ada, maka dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Pengobatan Tradisional *Bebubus Mangkung* Di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian yaitu dari Pemangku (Belian) *Bebubus Mangkung*, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat yang berobat (Pasien) yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Adapun sumber data sekunder adalah tokoh masyarakat dan agama berupa dokumen atau arsip, foto-foto maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang berguna untuk

memperkuat bukti penelitian dan memperkuat data hasil penelitian secara non verbal.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan dari keempatnya (Sugiyono, 2006).

Adapun teknik analisis data merupakan rangkaian kegiatan dalam penelaahan, pengelompokan, penafsiran, sistemasi dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut (Sugiyono, 2012): a) *Data Reduction* (Reduksi Data); b) *Display* (Penyajian Data), dan c) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan). Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

PEMBAHASAN

Perilaku Masyarakat dalam memilih *Bebubus Mangkung*

Perilaku masyarakat dalam pencarian pengobatan adalah suatu tindakan seseorang atau sekelompok orang yang mengalami masalah kesehatan dan melakukan upaya dalam menemukan obat untuk mendapatkan kesembuhan (Febriani, 2019). Pencarian pengobatan dalam penyembuhan penyakit dalam hal ini, ada dua metode dalam proses yang dilakukan dalam penyembuhan penyakit, antara lain: *pertama*, metode pengobatan secara non medis atau dikenal dengan metode pengobatan tradisional. *Kedua*, metode pengobatan secara medis yakni metode yang pengobatan secara modern, yang dilakukan oleh seorang dokter rumah sakit, puskesmas, klinik dan lain-lain yang menggunakan obat-obatan yang sudah di siapkan oleh rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan di zaman yang modern. Namun dalam hal ini peneliti mengkaji terkait metode pencarian pengobatan tradisional yang merupakan metode pengobatan yang dilakukan secara non medis yakni, yang merupakan suatu metode pengobatan yang dihasilkan dari sebuah kebudayaan dan adat istiadat yang masih bertahan dalam kehidupan masyarakat, terkhususnya di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Masyarakat Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur merupakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kebudayaan yang menjadi salah satu fenomena sosial yang ada didusun tersebut, salah satunya metode pengobatan tradisional sasak *Bebubus Mangkung*. Meskipun fasilitas kesehatan di era yang modern ini cukup memadai, namun masyarakat Dusun tutuk masih cenderung melakukan pengobatan tradisional *Bebubus Mangkung* yang merupakan tradisi peninggalan nenek moyang, yang diwarisi dan menjadi kepercayaan masyarakat dalam mencari pengobatan dalam menyembuhkan penyakit.

Berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat yang pernah melakukan pengobatan tradisional bebubus mangkung, antara lain:

Bapak HM adalah salah satu tokoh masyarakat yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru yang merupakan tokoh yang masyarakat sekaligus Kawil Dusun Tutuk. Berikut hasil wawancara dengan bapak kawil:

“Beroat kedu oat ssasak bebubus mangkung niki wah mulen jari kebiasaan dengan lekan laek elek gubuk ni, uwah te warisan isik dengan toak lekan laek. Elek zaman puskesmas Rumah sakit ndekman arak, sampe mankin nike lamun dengan sakit, oat sasak bebubus mangkung nike wah laikn beroat jok bale belia amak hanapi aran, kebetulan keluarga endah nike, ye wah jari belian lengan dengan toakn nike. Timak marak mangkin zaman uah maju te paran, laguk masyarakat arian ye beroat jok nike dari paden jok puskesmas ato rumah sakit, singakn jok rumah sakit atau puskesmas nike sak oat-oat nike kurang bagusn te paran, endah jaok, bareh selapuk ndekn bau tekaken. Lamun lek nike cukupn dateng barak napi isikn idap, te beng oat, dateng sekali dua kali insyaAllah berkat ridho Allah ta'ale te icanin kesehatan. Bebubus mangkung nike wah jari kebiasaan masyarakat kon niki, singak wah jari budaye kance keyakinan dengan elek niki (Dusun Tutuk) wah lengan dengan toak te walaupun marak onkat tyang beruk nike, zaman niki wah maju, puskesmas kance rumah sakit wah arak, laguk masyarakat

sebagian besar nike wah jeri kebiasaan kance keyakinan, bebubus mangkun wah jari tradisi dengan beroat segale macem penyakit. (Berobat menggunakan obat bebubus mangkung ini sudah menjadi kebiasaan dari zaman dulu di kampung ini, sudah di wariskan oleh orang tua dahulu, dari zaman puskesmas dan rumah sakit belum ada dan sampai sekrang kalau ada orang yang sakit langsung sudah berobat menggunakan obat sasak bebubus mangkung ke rumah *belian* (HM, 2022)''

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak HM dapat Peneliti simpulkan bahwa tindakan masyarakat dalam memilih alternatif dalam pencarian pengobatan tradisional sasak *Bebubus Mangkung* merupakan sebuah tindakan atas dasar kebiasaan dan tradisi yang berasal dari keyakinan dan kepercayaan yang didapatkan dari orang terdahulu atau dari budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Dilihat dari tindakan masyarakat diatas bahwa tindakan tersebut persis seperti yang dijelaskan oleh Max Weber dalam sebuah teori perilaku sosial yang di kategorikan sebagai tindakan tradisional, yang mana tindakan tradisional adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memperlihatkan sebuah perilaku yang tertentu yang didasari oleh nilai dari sebuah kebudayaan atau tradisi yang diperoleh dari kebiasaan yang diwarisi dari orang terdahulu (Agus dan Ansori, 2019).

Adapun bapak Sa selaku tokoh masyarakat Dusun Tutuk Desa Jerowaru, beliau merupakan tokoh yang mengetahui sejarah dari tradisi *Bebubus Mangkung* serta memahami kecenderungan masyarakat lebih memilih alternatif pengobatan tradisional sasak *Bebubus Mangkung* dari pada harus berobat ke puskesmas atau rumah sakit. Berikut hasil wawancara dengan bapak Salim:

''*Bebubus mangkung nike wah jari tradisi turun temurun ance wah jari keyakinan leman laek, elek zaman papuk balok. Bebubus mangkung nike wah te dasarang atas rase percaye ance yakin jok allah ta'ale te beng kesehatan leman perantare sik jeri belian oat sasak bebubus mangkung nike. Elek samping nike beroat kedu oat sasak*

bebubus mangkung nike dekn te kicanin kesehatan doang, ance mampu meningkatkan silaturrahi anter masyarakat sik arak elek Dusun tutuk nike. (Bebubus mangkung ini sudah menjadi tradisi turun temurun dan sudah menjadi keyakinan sejak dulu, dari zaman nenek moyang. Bebubus mangkung ini didasai atas rasa percaya daan keyakinan kepada Allah Swt dikasih kesembuhan melalui perantara *belian* (pemangku) obat sasak bebubus mangkung ini. Disamping itu berobat menggunakan oat sasak bebubus mangkung ini, tidak hanya kita mendapatkan kesembuhan saja, tetapi juga mampu meningkatkan silaturrahi kita terhadap masyarakat yang ada di Dusun Tutuk ini) (Sa, 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Sa terhadap perilaku masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional sasak *bebubus mangkung* sebagai alternatif dalam penyembuhan penyakit, dapat peneliti simpulkan bahwa tindakan tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang di jelaskan oleh bapak H. Mustawalli yang merupakan sebuah tindakan yang didasari oleh sebuah perilaku yang dilakukan atas dasar kepercayaan atau tradisi turun temurun yang diwarisi dari orang terdahulu atau tindakan tradisional.

Namun dalam wawancara diatas, perilaku masyarakat tersebut tidak hanya orientasi terhadap perilaku atau tindakan tradisional, akan tetapi perilaku masyarakat tersebut dapat berorientasi sebuah nilai yang mampu meningkatkan silaturrahi antar masyarakat. Terkait hal tersebut, max weber juga menjelaskan dalam teori perilaku sosial bahwa tindakan tersebut adalah suatu tidakan yang di kategorikan sebagai tindakan rasionalitas nilai, yang mana rasionalitas nilai merupakan tindakan yang dilakukan atas pertimbangan dan kesadaran terhadap individu atau kelompok tersebut dan dimana tujuan dalam tindakan tersebut memiliki nilai, makna dan tujuan yang bersifat mutlak atau absolut (Agus & Ansori, 2019).

Selanjutnya adalah saudara KH, salah satu remaja yang ada di Dusun Tutuk yang Menjadi perwakilan anak muda yang memberikan

pernyataannya terhadap kecenderungan masyarakat terhadap pengobatan tradisional sasuk *Bebubus Mangkung* yang ada di dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Dalam wawancara dengan saudara Khalid, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Masalah kecenderungan masyarakat yang ada di Dusun Tutuk ini memilih alternatif pengobatan tradisional bebubus mangkung atas dasar kepercayaan dan keyakinan masyarakat yang ada disini, dan paling pertama ini sudah menjadi tradisi dan kebudayaan masyarakat yang telah diwariskan oleh orang tua kita terdahulu. Namun seiring berkembangnya zaman, teknologi, pendidikan, dan fasilitas kesehatan sudah ada dimana mana, seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik sudah tersebar dimanapun yang siap membantu segala keluhan masyarakat terhadap kesehatan, seharusnya ini sudah menjadi kesadaran bahwa pemerintah kita sudah mempersiapkan fasilitas kesehatan yang lebih baik untuk kita. Saya melihat bahwa yang masih mempertahankan metode pengobatan tradisional ini hanya kalangan orang tua, yang berkisar umur 35 keatas, karena pada saat ini banyak anak muda yang sudah memiliki perspektif yang berbeda terhadap pengobatan tradisional bebubus mangkung, ada yang memandang bahwa hal ini adalah tradisi yang kurang perlu dipertahankan karena mengandung kesyirikan dari bentuk persiapan yang dilakukan, seperti andang-andang, yang berisi beras, daun sirih, kapur, buah pinang dan lain-lain (KH, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemuda yang ada di Dusun Tutuk terkait perilaku masyarakat yang cenderung memilih pengobatan tradisional dari pada pengobatan secara medis. Dilihat dari perspektif diatas bahwa saudara Khalid dan beberapa anak muda yang ada di Dusun Tutuk sudah mengikuti perkembangan zaman, baik dalam segi pendidikan, keagamaan, sosial budaya, termasuk segi kesehatan. Dalam hal ini beberapa anak muda dan orang tua memiliki perspektif yang berbeda dalam berbagai bidang kehidupan, salah

satunya dalam perkembangan ilmu kesehatan. Dari perspektif Saudara Kh dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, salah satunya dalam bidang kesehatan masyarakat seharusnya mampu memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, seperti rumah sakit, puskesmas termasuk fasilitas kesehatan lainnya, agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alternatif dalam mencari sarana penyembuhan penyakit.

Dasar Kecenderungan Memilih *Bebubus Mangkung* Sebagai Metode Pengobatan Tradisional

Masyarakat Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur merupakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai sosial dan budaya, salah satunya adalah sebuah tradisi yang dijadikan sebagai bentuk loyalitas terhadap kebudayaan atau tradisi peninggalan orang terdahulu atau nenek moyang. Misalnya sebuah kebudayaan atau tradisi dalam mencari sarana pengobatan dalam penyembuhan penyakit. Masyarakat Dusun Tutuk dalam hal ini masih mempertahankan sebuah tradisi pengobatan tradisional sasuk, yakni pengobatan tradisional sasuk *Bebubus Mangkung*. Pengobatan tradisional sasuk *Bebubus Mangkung* adalah suatu metode pengobatan alami yang dilakukan oleh masyarakat sasuk yang ada di Dusun Tutuk, makna *Bebubus mangkung* berasal dari dua kata yakni *Bubus* yang artinya obat, dan *mangkung* yang artinya sebuah nama darimana *bubus* tersebut pertama kali dibuat (Amin, 2016).

Metode pengobatan tradisional (sasuk) *Bebubus Mangkung* merupakan sebuah tradisi metode pengobatan orang zaman dulu yang dipimpin oleh seorang belian (pemangku). Jenis pengobatan tradisional sasuk *Bebubus Mangkung* ini juga mengandung sebuah ritual atau do'a yang didasari oleh keyakinan dan disandarkan kepada Allah agar segala macam penyakit dapat disembuhkan melalui perantara seorang belian. Namun di zaman yang sudah modern ini seperti yang telah kita ketahui, perkembangan zaman telah memudahkan seluruh masyarakat yang ada di Indonesia pada umumnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang kesehatan, akan tetapi dalam hal ini masyarakat yang ada di

Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur masih Cenderung menggunakan memilih metode pengobatan non medis dari pada pengobatan secara medis, walaupun pemerintah telah mempermudah masyarakat dengan beberapa program kesehatan, salah satunya membantu masyarakat yang kurang mampu melalui program BPJS akan tetapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap masyarakat Dusun Tutuk tersebut.

Bedasarkan hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan di Dusun Tutuk dengan beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat yang sebelumnya pernah menjadi pasien dalam pencarian obat menggunakan obat tradisional sasak *Bebubus Mangkung*. Berikut ada dua faktor yang mempengaruhi masyarakat lebih cenderung berobat menggunakan obat tradisional (sasak) *Bebubus Mangkung* dari pada berobat kepada dokter, rumah sakit atau puskesmas, antara lain:

1. Faktor Keyakinan

Keyakinan merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Al-quran yakni *yakin* dan dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai percaya, jadi kata yakin merupakan sebuah kepercayaan seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang menghilangkan sebuah keraguan dalam diri seseorang (Harakatuna, 2022). Dalam perspektif lain, keyakinan merupakan sebuah energi yang terkumpul pada diri manusia itu sendiri, karena terbukanya perasaan ada keinginan, ada ketidakinginan, ingatan yang terasa lebih kuat, energi percaya yang berubah menjadi keyakinan, dan menimbulkan sebuah dorongan yang memilih rasa tertentu ataupun cara tertentu (Wikipedia, 2022).

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perilaku masyarakat Dusun Tutuk Desa Jerowaru yang lebih cenderung memilih pengobatan tradisional *Bebubus Mangkung* merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan masyarakat tersebut adalah faktor keyakinan atau kepercayaan, sehingga *Bebubus Mangkung* menjadi alternatif utama dalam melakukan pencarian pengobatan dalam menyembuhkan penyakit. Dalam teori

perilaku sosial yang dikemukakan Max Weber bahwa keyakinan yang ada pada masyarakat tersebut merupakan tindakan afektif. Tindakan afektif adalah sebuah sikap atau perilaku yang dilakukan tanpa sadar atau sebuah spontanitas yang dimiliki oleh masyarakat yang memiliki keyakinan dapat sembuh dengan memilih metode pengobatan tradisional sasak *bebus mangkung*, karena keyakinan tersebut bisa saja timbul terhadap siapapun dan kapanpun, termasuk keyakinan itu bisa datang degan tiba-tiba tanpa sebuah perencanaan (Lilik, 2016).

2. Faktor Budaya

Kehidupan manusia dimuka bumi ini telah memiliki kebudayaan dan karya peradaban yang menjadi konsekuensi sebagai manusia yang mempunyai akal dan pikiran agar menjadi makhluk sosial untuk bisa bertahan hidup. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, manusia diberikan akal dan pikiran oleh Tuhan agar mampu menjadi makhluk yang mempertahankan eksistensinya sebagai makhluk yang berperadaban, berbeda binatang yang kehidupannya lebih didominasi oleh nalurinya agar mampu bertahan hidup. Dalam perkembangan selanjutnya, manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan pikiran terus meningkatkan kualitas dirinya melalui proses pendidikan. Setelah banyak mengalami perubahan dari zaman ke zaman kehidupan manusia terus mengalami perkembangan, hal tersebut dipengaruhi oleh dinamika kebudayaan yang mengikuti perkembangan zaman. Akibatnya adalah seluruh manusia yang ada dimuka bumi ini harus berkonsentrasi terhadap sesama manusia, baik atas dasar kelas sosial maupun identitas soasialnya agar terus dapat mempertahankan kualitas hidupnya.

Terkait budaya, para ahli Sosiolog dan Antropologi berpendapat bahwa budaya menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi yang merupakan ahli sosiolog berpendapat bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang merupakan hasil dari karya, dan ciptaan manusia, sedangkan. Koentjaraningrat yang merupakan ahli antropologi mengatakan bahwa kebudayaan adalah segala bentuk konsep berfikir atau

pemikiran yang merupakan hasil dari tindakan atau karya manusia yang didapatkan dari kehidupan sosial atau masyarakat yang diperoleh dengan belajar (Sutardi, 2007).

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya adalah salah satu karya yang terbentuk dalam kehidupan seseorang atau sekelompok orang yang ada dalam kehidupan masyarakat yang di dapatkan dari hasil proses belajar. Sedangkan menurut E.B Taylor, Budaya adalah Segala sesuatu yang bersifat kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan yang telah dipelajari manusia sebagai masyarakat (Mulacchella, 2022). Termasuk dalam hal ini adalah perilaku masyarakat yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang cenderung memilih metode pengobatan tradisional sasuk *bebubus mangkung* yang merupakan hasil dari karya manusia yang diwariskan oleh orang tua terdahulu dan diwarisi oleh keturunannya sebagai sarana pengobatan dalam menyembuhkan penyakit, dan hal tersebut yang telah menjadi kebiasaan atau tradisi oleh masyarakat yang ada di dusun Tutuk.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kecendrungan masyarakat dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang memilih pengobatan tradisional *bebubus mangkung* sebagai sarana penyembuhan penyakit sudah menjadi tradisi turun temurun atau budaya, sehingga *bebubus mangkung* selalu menjadi alternatif pengobatan didaerah tersebut. Dilihat dari perilaku masyarakat yang cenderung memilih pengobatan tradisional *bebubus mangkung* dari pada pengobatan secara medis, hal tersebut merupakan perilaku atau tindakan yang didasari oleh suatu kebiasaan yang menjadi tradisi turun temurun yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, yang merupakan sebuah perilaku sosial seperti yang kemukakan oleh Max Weber dalam teori perilaku sosial yang disebut tindakan tradisional, tindakan tradisional adalah sebuah tindakan atau perilaku seseorang atau sekeompok orang memperlihatkan kebiasaan yang didapatkan dari nenek moyang, tanpa sebuah perencanaan. Jadi bisa dikatakan bahwa

tindakan tradisional ini merupakan tindakan yang hanya berdasarkan para pendahulunya (Bertens, 1990).

3. Faktor Ekonomi

Ekonomi yang berasal dari bahasa Yunani, yakni "*oikos dan nomos*", *Oikos* yang artinya keluarga atau rumah tangga, sedangkan *nomos* yang berarti peraturan atau aturan dalam manajemen rumah tangga. Sehingga ekonomi dalam istilahnya yang berarti aturan dalam rumah tangga (Tindangin, 2020).

Ekonomi merupakan salah satu yang terpenting dalam kehidupan manusia, setiap orang yang ada didunia ini pasti selalu berusaha agar segala kebutuhan ekonominya dapat terpenuhi, dan hal tersebut akan tentunya dengan bekerja. Seperti penjelasan pada pengertian ekonomi diatas bahwa, ekonomi merupakan suatu peraturan atau manajemen dalam rumah tangga, maka setiap orang yang sudah berumah tangga, khususnya kepala keluarga harus bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tindangin, 2020).

Pentingnya ekonomi yang merupakan majemen dalam rumah tangga tidak hanya berpengaruh dalam urusan kebutuhan sehari-hari, namun faktor ekonomi juga dapat berpengaruh dalam berbagai aspek, salah satunya dalam aspek kesehatan. Perkembangan zaman yang semakin modern dapat mendorong manusia melakukan aktifitas ekonomi yang lebih kompleks, dengan hal tersebut maka terjadilah perkembangan dalam sistem pembayaran. Dengan terjadinya perkembangan sistem atau nilai yang terjadi maka orang yang memiliki status ekonomi menengah kebawah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi aktivitas ekonomi. Salah satu contoh masyarakat yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Masyarakat Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur merupakan masyarakat yang mempertahankan kebudayaan pengobatan tradisional *bebubus mangkung* yang merupakan tradisi turun temurun yang dijadikan sebagai alternatif pengobatan dalam

penyembuhan penyakit. Pengobatan tradisional *bebubus mangkung* menjadi pilihan masyarakat karena telah menjadi keyakinan dan merupakan tradisi turun temurun, serta dirasa lebih efektif dan dapat menyembuhkan penyakit. Selain itu bahan yang digunakan dalam pengobatan tradisional *bebubus mangkung* lebih alami dan tanpa efek samping, juga mudah didapatkan serta biayanya pun lebih ringan dan terjangkau oleh masyarakat (HM, 2022).

Disamping biaya pengobatan tradisional *bebubus mangkung* tersebut lebih murah dari rumah sakit, cara pembayarannya juga tidak memberatkan masyarakat tersebut dengan harus membayar uang muka ataupun harus membayar lunas, namun mereka juga bisa membayar kapanpun mereka punya uang. Selain itu pembayaran tidak hanya dilakukan dengan uang saja, namun dapat dilakukan dengan memberi barang sebagai pengganti uang, misalnya beras, gula pasir, kopi, singkong, kelapa, dan jenis barang lainnya yang dapat dikonsumsi oleh seorang belian (pemangku) pengobatan tradisional *bebubus mangkung*. Oleh karena itu, faktor ekonomi merupakan salah satu alasan masyarakat memilih pengobatan tradisional tersebut sebagai sarana dalam menyembuhkan penyakit, karena jika ditinjau dari keadaan ekonomi masyarakat tersebut, merupakan masyarakat yang klasifikasi pekerjaannya sebagian besar adalah Buruh tani, buruh bangunan, dan petani, yang merupakan penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (HM, 2022).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa pemilihan *bebubus mangkung* sebagai alternatif pengobatan dalam penyembuhan penyakit dilakukan dengan alasan lebih mudah dan murah dari pengobatan secara modern. Tidak hanya itu, dengan memilih pengobatan tradisional masyarakat lebih merasakan manfaatnya, karena bahannya alami dan bersumber dari tumbuh-tumbuhan dan tanpa efek samping, berbeda dengan pengobatan medis yang tidak ada manfaat yang mereka rasakan. Oleh sebab itu pemilihan pengobatan tradisional tersebut

merupakan sebuah keputusan atau tindakan masyarakat yang telah dipertimbangkan dengan alasan dan tujuan tertentu demi kemaslahatan serta kebaikan masyarakat tersebut.

Dari penjelasan diatas, tindakan atau keputusan masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional *bebubus mangkung* sebagai sarana dalam menyembuhkan penyakit, merupakan sebuah perilaku sosial yang disebut dalam teorinya Max weber, yakni tindakan rasionalitas instrumental, yang mana tindakan rasionalitas instrumental merupakan sebuah tindakan yang berdasarkan sebuah pertimbangan yang memiliki alasan tertentu dengan tujuan yang sudah ada. Jadi tindakan ini merupakan sebuah tindakan yang didasari oleh suatu keinginan yang ingin didapatkan (Narwoko, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengobatan tradisional *bebubus mangkung* yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur merupakan sebuah metode pengobatan yang didapatkan dari orang terdahulu atau nenek moyang, yang dijadikan sebagai tradisi turun temurun dan telah menjadi kepercayaan masyarakat sebagai sarana pencarian pengobatan dalam penyembuhan penyakit. Adapun makna dari pengobatan tradisional *bebubus mangkung* tersebut memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Dusun Tutuk Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, yaitu sebagai obat sasak, karena metode pengobatan dilakukan secara alami dan tanpa efek samping. Selain itu makna yang terkandung didalamnya yakni, dengan melakukan pengobatan tradisional tersebut dapat meningkatkan nilai sosial bagi masyarakat tersebut, misalnya dapat meningkatkan silaturahmi dan menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Adapun kecenderungan masyarakat yang ada di Dusun Tutuk Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, dalam memilih pengobatan tradisional *Bebubus Mangkung* Sebagai sarana pencarian pengobatan dalam penyembuhan

penyakit dilatarbelakangi oleh (a) faktor keyakinan, (b) faktor kebudayaan, (c) faktor ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nur Fitriani, "Fenomena Pengobatan Tradisional *Air Doa*: Studi pada Praktik Pengobatan Tradisional H. Evi. Abdul Rahman Shaleh di Dusun Mekarsari, kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.
- Adella Ratna Purwitasari, "Konstruksi Sosial atas Realitas Pengobatan Tradisional Sangkal Putung" (Studi pada Sentra Pengobatan Sangkal Putung Desa Sumpat Kec. Sidoarjo Kab.Sidoarjo), *Skripsi*, FISIP UM Malang, Malang, 2019.
- Anto H. Bakar, *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.
- Alis Muhlis, Norkholis, Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab *Mukhtasar Al-bukhari* (Studi Living Hadist)" *jurnal Living Hadist*, Vol.1, No. 2, 2 Oktober 2016.
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005
- Harakatuna, "Makna Yain Dalam Al-Quran", dalam <https://www.harakatuna.com/makna-yakin-dalam-al-quran.html>, diakses pada 25 Oktober 2022, pukul 19:45.
- Husen Mulacchella, "Budaya Adalah Cara Hidup", dalam <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e128ff924cd/budaya-adalah-cara-hidup-begini-penjasannya>, diakses pada 25 Oktober 20, pukul 20:00.
- Isha Harrumma, "Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli", dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/03/09/01150061>, diakses tanggal 9 Juli 2022.
- Ibrahim, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Alfabeta: Bandung, 2018.
- K Bertens & A.A Nugroho, *Realitas Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1990
- Lexi J.Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lilik Nurmawati, "Analisis Tindakan Sosial Para Tokoh dalam Naskah Drama *Godlob Karya Danarto* dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Max Weber", (*Skripsi*, FKIP Universitas Mataram, Mataram 2016).
- Mahfut Khanafi, "Mengenal Teori Tindakan Sosial Max Weber", dalam <https://mudabicara.com/mengenal-teori--tindakan-sosial-max-weber/>, diakses tanggal 4 Maret 2022.
- Muhammad Amin, dkk, "Konstruksi Sosial dalam Tradisi Bebus di Kelurahan Gelanggang Lombok Timur Nusa Tenggara Barat: Suatu Kajian Sejarah Budaya", *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, Vol. 8, No 2, Agustus 2021.
- Muhammad Erfan, "Spirit Filantropi Islam Dalam Tindakan Rasionalitas Nilai Max Weber" *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, vol. 4, No. 1, Januari 2021
- Mulyanti, "Latar Belakang Pemilihan Pengobatan Traditional Pada Masyarakat di Desa Rantau Kiri Panjang Kabupaten Hilir Kubu Babusalam Rokan Hilir", *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 3, Nomor 2, Oktober 2016.
- Murti Sumarni, Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006.
- Megi Tindangen, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minasaha" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 03, Tahun 2020
- NI Ritongan, "Pentingnya tumbuhan obat dalam islam", dalam <https://etheses.uin->

- malang.co.id, diakses pada 25 Oktober 2022, pukul 21:23
- Nirmala hikmah “Ritual BuBus Mangkung Pada Masyarakat Jerowaru Lombok Timur” dalam <http://www.kompasiana.com/nirmalahikmah/55292be3f17e61a7448b4646/ritual-bebubus-mangkung-pada-masyarakat-jerowaru-lombok-timur> diakses tanggal 20 Februari 2022.
- Patelima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rini Trisnawati, Ritual Bebus Mangkung dan Nilai-Nilai yang Terkandung didalamnya Studi Deskriptif pada Masyarakat Jerowaru Lombok Timur, *Skripsi*, FKIP Universitas Mataram , Mataram 2018.
- Siswanto, “Pengembangan Kesehatan Tradisional Indonesia: Konsep, Strategi dan Tantangan”, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, Vol.1, No 1, Agustus 2017.
- Rini Trisnawati, Ritual Bebus Mangkung dan Nilai-Nilai yang Terkandung didalamnya Studi Deskriptif pada Masyarakat Jerowaru Lombok Timur, *Skripsi*, FKIP Universitas Mataram , Mataram 2018.
- Singgung Widagdo, Ermi Dyah Kurnia, “Nilai Pendidikan dalam Upacara Tradisi Haul Semangkin di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”, *Jurnal Lingua*, Vol. X, Nomor 1, Januari 2014.
- Saebani, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Siti, Halimah, Thesis: “Perilaku Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Mengatasi Kecemasan di PJTKI CITRA CATUR UTAMA KARYA PONOROGO”, (Ponorogo: UMP, 2018).
- Wahyu Mila Febriani, Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga vol.7 No. 2. 2019.
- Wikipedia, “keyakinan dan Kepercayaan’ dalam https://id.wikipedia.org/wiwiki/Keyakinan_dan_Kepercayaan, diakses pada 02 Desember 2022, pukul 20:00
- Yulin Citriadin, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, Mataram: Kalangan Sendiri, 2007.
- Zakaria Ansori, Agus, “Rasionalitas Partai dalam Penentuan Calon Anggota Legislatif Tahun 2019”, *Jurnal Politik Islam*, Vol. 2. No. 2 Juli-Desember 2019.